



Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi Pertemuan Tatap Muka (PTM) 100% Berdasarkan Hasil Evaluasi Penyelenggaraan PTMT di Jenjang Pendidikan Dasar

Palupi Raraswati¹, Meliyanti², Sani Aryanto³✉

Kemendikbudristek, Indonesia^{1,2}

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia³

E-mail: palupi.raraswati@gmail.com¹, meliyanti@gmail.com², sani.aryanto@dsn.ubharajaya.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai keterlaksanaan PTMT pada jenjang Pendidikan Dasar di seluruh Indonesia yang diuraikan menjadi tiga tujuan spesifik, diantaranya: (1) mengetahui tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 pada satuan pendidikan sebagai indikator penting mempersiapkan PTM 100%; (2) mengetahui efektivitas pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru pembelajaran di masa Pandemi Covid-19; (3) mengetahui perubahan perilaku peserta didik terhadap penyelenggaraan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 pada satuan Pendidikan sebagai indikator penting mempersiapkan PTM 100%. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survey dengan melibatkan 51.851 responden yang berasal dari berbagai pihak, diantaranya: guru, kepala sekolah, dinas pendidikan, pengawas, dan pihak-pihak lainnya di jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara umum pelaksanaan PTMT sudah dikategorikan baik dengan rata-rata persentase berada di rentang 47-99% serta perolehan skor 4 dan 5 dengan gambaran lebih dari 70-100% sudah terpenuhi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menjadi upaya reflektif dalam mengakomodasi berbagai masukan, saran, dan rekomendasi kebijakan PTMT sebagai Upaya reflektif dan strategis dalam menyelenggarakan PTM 100% pada jenjang Pendidikan dasar di Indonesia.

Kata Kunci: PTMT, PTM, Pandemi Covid-19, Kesiapan Sekolah, Pendidikan Dasar

Abstract

This study aims to provide a comprehensive picture of PTMT implementation in the elementary education throughout Indonesia which is described in three specifics, including (1) knowing compliance with health protocols in the implementation of learning during the Covid-19 Pandemic in education units as an important indicator of preparing PTM 100%; (2) knowing the effectiveness of learning management carried out by learning teachers during the Covid-19 Pandemic; (3) knowing changes in student behavior towards the implementation of learning during the Covid-19 Pandemic in education units as an important indicator of preparing 100% PTM. The study used a quantitative approach through survey methods involving 51,851 respondents from various parties, including teachers, school principals, education offices, supervisors, and other parties at the elementary education level. This study shows the results that in general the implementation of PTMT has been categorized as good with the average percentage in the range of 47-99% and the acquisition of scores of 4 and 5 with a picture of more than 70-100% has been fulfilled. Therefore, the results of this study are a reflective effort in accommodating various inputs, suggestions, and policy recommendations for PTMT as a reflective effort and strategy in organizing 100% PTM in Indonesia.

Keywords: PTMT, PTM, Covid-19 Pandemic, School Readiness, Elementary Education

Copyright (c) 2022 Palupi Raraswati, Meliyanti, Sani Aryanto

✉ Corresponding author :

Email : sani.aryanto@dsn.ubharajaya.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3592>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berimplikasi terhadap segala aspek kehidupan dan merubah pola interaksi dan aktivitas berjalan tidak seperti biasanya termasuk mengubah pola pembelajaran dalam bidang Pendidikan (Aryanto et al., 2021; Fan et al., 2020; Meliyanti et al., 2021). Pada awal terjadinya pandemi covid-19, “terpaksa” dilaksanakan secara daring dengan berbagai dinamika dan pengaturannya. Namun setelah berjalan sekian lama, pembelajaran secara daring ternyata dirasakan kurang efektif (Aryanto et al., 2020). Berbagai kendala, hambatan, dan permasalahan muncul silih berganti. Beberapa di antaranya adalah kemampuan para pendidik dan pengelola pendidikan yang terbatas sehingga memunculkan rasa bosan, bahkan frustrasi, para peserta didik di berbagai tempat (Adi, 2022; Supriatna, 2021). Tidak semua peserta didik memiliki gawai sendiri, kekuatan sinyal di sejumlah wilayah yang terbatas, dan kapasitas kuota yang dimiliki oleh para peserta didik mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan efektif. Kesemua hal tersebut berpotensi menimbulkan defisit kompetensi, bahkan lebih parah lagi dapat menimbulkan *learning loss* yang berkepanjangan (Sundari et al., 2021).

Guna menanggulangi dampak yang tidak menguntungkan tersebut di atas, Kemendikbudristek merespons dengan mengeluarkan beberapa kebijakan, bekerja sama dengan kementerian lain, melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri Nomor 4/KB/2020, yaitu: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Menteri Agama; Menteri Kesehatan; dan Menteri Dalam Negeri. Dalam implementasinya, pelaksanaan keputusan ini melibatkan berbagai pihak terkait lainnya, mulai dari satgas penanganan Covid-19, pemerintah daerah, instansi terkait, hingga komunitas masyarakat, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepedulian terhadap penanggulangan dampak pandemi Covid-19 terhadap keberlangsungan proses pendidikan (Harimurti, 2021; Suwandayani et al., 2021)

Melalui kebijakan ini, Direktorat Guru Pendidikan Dasar (Dit. Guru Dikdas), Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), memberikan kesempatan kepada sekolah untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Aktivitas pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara terbatas tersebut tidak dilaksanakan secara serentak seluruh Indonesia tanpa kecuali, namun dilakukan secara kondisional, bergantung pada situasi pandemi dan kesiapan di wilayahnya masing-masing (Husna & Sugito, 2021; Nurrachmawati et al., 2021). Di samping itu, PTMT bukan semata-mata melaksanakan sekolah secara normal sebagaimana sebelumnya, melainkan mengatur dan mengendalikan tata laksana pendidikan, termasuk pembatasan jumlah peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah kegiatan belajar dilakukan 2 (dua) hari dalam seminggu dengan alokasi masing-masing 2 (dua) jam dengan keterlibatan peserta didik 25% dari jumlah seluruhnya (Sundari et al., 2021; Suryani et al., 2022). Selain itu, PTMT ini berbasis kepada PTM mikro yang diterapkan berdasarkan kebijakan daerahnya masing-masing. Karena satu wilayah dengan wilayah yang lain, sangat mungkin memiliki karakteristik khas masing-masing (Amelia et al., 2022; Mustakim et al., 2021).

Untuk memastikan sejauh mana implementasi PTMT di lapangan sebagaimana dinyatakan di atas, diperlukan kegiatan peninjauan dan evaluasi (monev) terhadap keterlaksanaan PTMT di satuan-satuan Pendidikan sebagai indikator penting dalam mempersiapkan Pertemuan Tatap Muka (PTM) 100% berdasarkan kebijakan terbaru yang digulirkan melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri Nomor 01/KB/2022 Nomor 408 Tahun 2022 Nomor HK.01.08/Menkes/1140/2022 Nomor 420-1026 Tahun 2022 yaitu: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Menteri Agama; Menteri Kesehatan; dan Menteri Dalam Negeri terkait Panduan Terbaru Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam upaya memberikan gambaran komprehensif mengenai keterlaksanaan PTMT pada jenjang Pendidikan Dasar dari 34 Provinsi di seluruh Indonesia mencakup beberapa tujuan spesifik, diantaranya: (1) mengetahui tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 pada satuan Pendidikan sebagai indikator penting

mempersiapkan PTM 100%; (2) mengetahui efektivitas pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan melibatkan orangtua dan peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan pembelajaran serta memberikan umpan balik dan mengembangkan rencana tindak lanjut pembelajaran untuk mendukung satuan pendidikan pada penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19; (3) mengetahui perubahan perilaku peserta didik terhadap penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 pada satuan Pendidikan sebagai indikator penting mempersiapkan PTM 100%.

Penelitian ini melibatkan berbagai pihak di jenjang Pendidikan dasar meliputi guru, kepala sekolah, kepala dinas, dan praktisi Pendidikan di Indonesia yang berjumlah 51.851 responden. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survey yang secara teknis didasarkan pada hasil survey dengan harapan memberikan gambaran kontekstual mengenai berbagai upaya para stakeholder di bidang Pendidikan Dasar dalam melakukan aktivitas pembelajaran tatap muka terbatas di daerahnya masing-masing. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menjadi upaya reflektif dalam mengakomodasi berbagai masukan, saran, dan rekomendasi kebijakan PTMT sebagai upaya reflektif dan strategis dalam menyelenggarakan PTM 100% pada jenjang Pendidikan dasar di Indonesia.

Belum banyak penelitian terdahulu yang relevan dengan konteks penelitian ini, Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak terkait konteks pedagogi dan belum ada hasil penelitian kuantitatif yang merujuk pada hasil survey evaluasi penyelenggaraan PTMT di Indonesia. Berdasarkan penelitian terkait istilah-istilah Covid sudah pernah dilakukan antara lain, judul dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak Covid terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar dapat terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 Berita yang menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah (Ananda et al., 2021). Kedua penelitian dengan judul implementasi pembelajaran: peluang dan tantangan pembelajaran tatap muka bagi siswa sekolah dasar di Muara Komam dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh metode *flipped classroom* terhadap hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran tatap muka terbatas sehingga pemilihan metode yang sesuai pada pembelajaran tatap muka terbatas dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Sebagian sekolah mulai melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dengan protokol kesehatan. Meski terdapat pro dan kontra, menurut pemerintah, pembukaan sekolah merupakan pilihan untuk menaikkan capaian hasil belajar (Adiyono, 2021). Ketiga penelitian yang berjudul pembelajaran tematik di sekolah dasar dalam pandangan teori konstruktivisme dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar dalam pandangan teori Konstruktivisme Vygotsky adalah melalui pendekatan *scientific* yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Model yang digunakan adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), dan model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/ Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*) (Suwandayani et al., 2021). Ketiga hasil penelitian ini lebih berkaitan dengan konteks pedagogi sehingga hasil penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan nilai novelty belum pernah dilakukan penelitian yang menunjukkan data kuantitatif mengenai evaluasi penyelenggaraan PTMT sebagai gambaran indikator kesiapan sekolah di jenjang Pendidikan dasar dalam menghadapi PTM 100%.

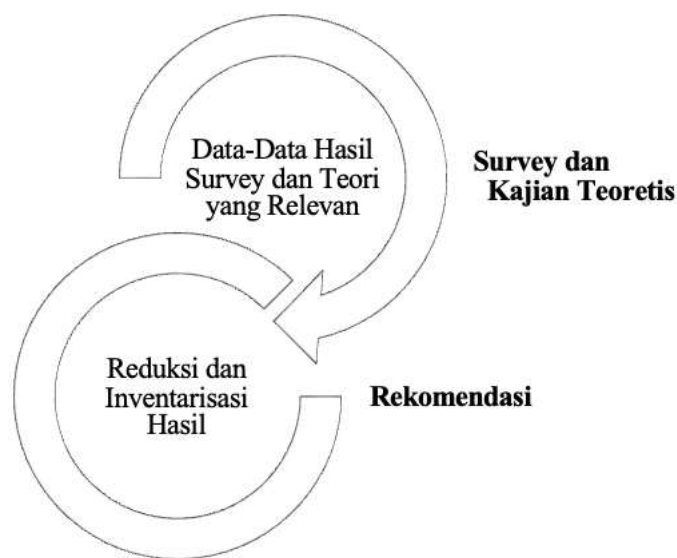
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survey dengan melibatkan 51.851 responden yang berasal dari berbagai kalangan dengan sebaran 75,8% guru, 20,9% kepala sekolah, 1,1% dinas pendidikan, 0,1% pengawas, 0,1% operator sekolah, dan 2% pihak lainnya seperti: pustakawan, laboran, tata usaha, tenaga administrasi, dan lain-lain. Sebagian besar responden berasal dari Indonesia Wilayah Barat

dengan persentase 73% dan 18,3% berasal dari Indonesia Wilayah Tengah serta 8,7% berasal dari Indonesia Wilayah Timur.

Subjek utama penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas Pendidikan selama PTMT dilakukan terutama di jenjang SD dan SMP, sehingga dominasi responden penelitian ini berasal dari jenjang SD dengan persentase 68,6% dan 26,5% berasal dari jenjang SMP.

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan diantaranya: (1) persiapan dan pelaksanaan survey; (2) pengolahan data hasil survey; (3) analisis data (reduksi dan inventarisasi data); dan (4) menyimpulkan hasil survey (Cresswell, 2015). Tahapan tersebut terdapat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan upaya Dit. Guru Dikdas Ditjen GTK Kemendikbudristek dalam upaya memberikan gambaran kontekstual mengenai penyelenggaraan PTMT sebagai indikator penting dalam menentukan kesiapan PTM 100% pada jenjang Pendidikan Dasar mencakup 34 Provinsi dari Berbagai Daerah di Indonesia dengan harapan memberikan tiga gambaran hasil, diantaranya: (1) tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam pelaksanaan PTMT pada satuan Pendidikan; (2) efektivitas pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan melibatkan orangtua dan peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan pembelajaran serta memberikan umpan balik dan mengembangkan rencana tindak lanjut pembelajaran untuk mendukung satuan pendidikan pada penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19; (3) perubahan perilaku peserta didik terhadap penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 pada satuan pendidikan. Ketiga hasil temuan penelitian ini menjadi indikator penting dalam menentukan kesiapan setiap sekolah menghadapi PTM 100%.

1. Tingkat Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan dalam Pelaksanaan PTMT

Tingkat kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan (Prokes) selama PTMT menjadi syarat mutlak keberhasilan pembelajaran selama Pandemi Covid-19, ada 3 komponen utama yang dievaluasi diantaranya: (1) Keterlaksanaan Prokes pada saat pra kondisi pembelajaran, pra pembelajaran, proses pembelajaran, dan pasca pembelajaran; (2) kelengkapan fasilitas, sarana, dan prasarana selama PTMT; (3) Kelengkapan dokumen penunjang pra, proses, dan pasca pembelajaran selama PTMT.

Adapun gambaran hasil penelitian terkait tingkat kepatuhan selama PTMT sebagai berikut.

a. Keterlaksanaan Prokes

1) Keterlaksanaan Prokes Pra Kondisi Pembelajaran

Tabel 1
Keterlaksanaan Prokes Pra-Kondisi Pembelajaran

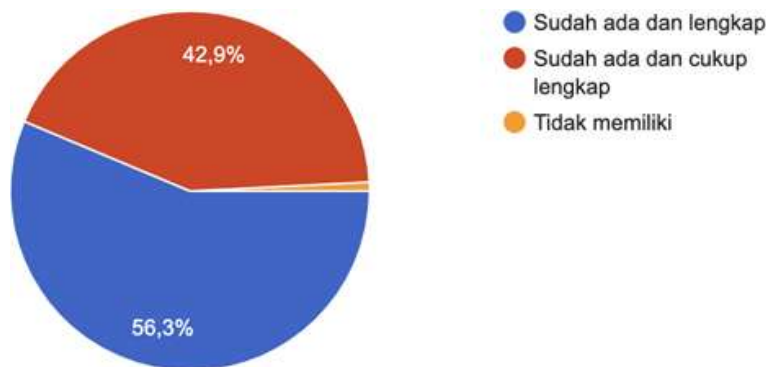
Protokol/SOP	Indikator	Keterlaksanaan
a) Sosialisasi oleh pihak sekolah dan pihak terkait	1) Sosialisasi Pra-Kondisi PTMT	96,1 % Melakukan Sosialisasi dan 3,9% tidak
	2) Dipahaminya cara belajar dengan kebiasaan baru melalui PTM oleh semua pihak terkait (*)	47,4% memberikan skor 4 dengan interval skor 1-5. Adapun indikator 4 menyatakan 70-80% semua pihak sekolah memahami cara belajar kebiasaan baru selama PTMT
	3) Orangtua percaya dan merasa yakin bahwa PTM aman dan terjaga bagi anak-anaknya (*)	49,6% memberikan skor 5 dengan interval skor 1-5. Adapun indikator 5 menyatakan 90-100% tingkat kepercayaan orang tua terkait PTMT yang aman dan terjaga bagi anak-anaknya
b) Penyiapan infrastruktur	Tersedianya infrastruktur yang sesuai dengan protokol/SOP yang ditetapkan untuk membuka sekolah dengan moda PTM (dari Kemdikbud, KPAI, Satgas Covid pusat) (*)	59% lengkap, 19,5% cukup lengkap, 19,3% sangat lengkap, dan 1,3% tidak lengkap
c) Simulasi implementasi protokoler dalam PTM	Seluruh pihak terkait mampu memahami dan melaksanakan protokoler dalam PTM sesuai yang disimulasikan (*)	45,9% memberikan skor 4 dengan interval skor 1-5. Adapun indikator 4 menyatakan 70-80% semua pihak mampu memahami dan melaksanakan protokoler dalam PTM sesuai yang disimulasikan

2) Keterlaksanaan Prokes Pra Pembelajaran

Ada beberapa poin utama terkait keterlaksanaan prokes pra pembelajaran, diantaranya:

a) Ketersediaan Kondisi Kesiapan Sekolah untuk PTMT

Ketersediaan kondisi kesiapan sekolah untuk PTMT termasuk bagaimana pihak sekolah dapat berkerjasama dengan puskesmas atau pihak-pihak lainnya. Berikut gambaran hasilnya.



Gambar 2. Ketersediaan Kondisi Kesiapan Sekolah untuk PTMT

b) Ketersediaan Protokol/ SOP

Tabel 2
Keterlaksanaan Prokes Pra-Kondisi Pembelajaran

Indikator	Keterlaksanaan (%) memenuhi
a. Protokol/SOP kedatangan:	44,8%
1) Antar jemput pribadi	
2) Antar jemput sekolah/ masyarakat	

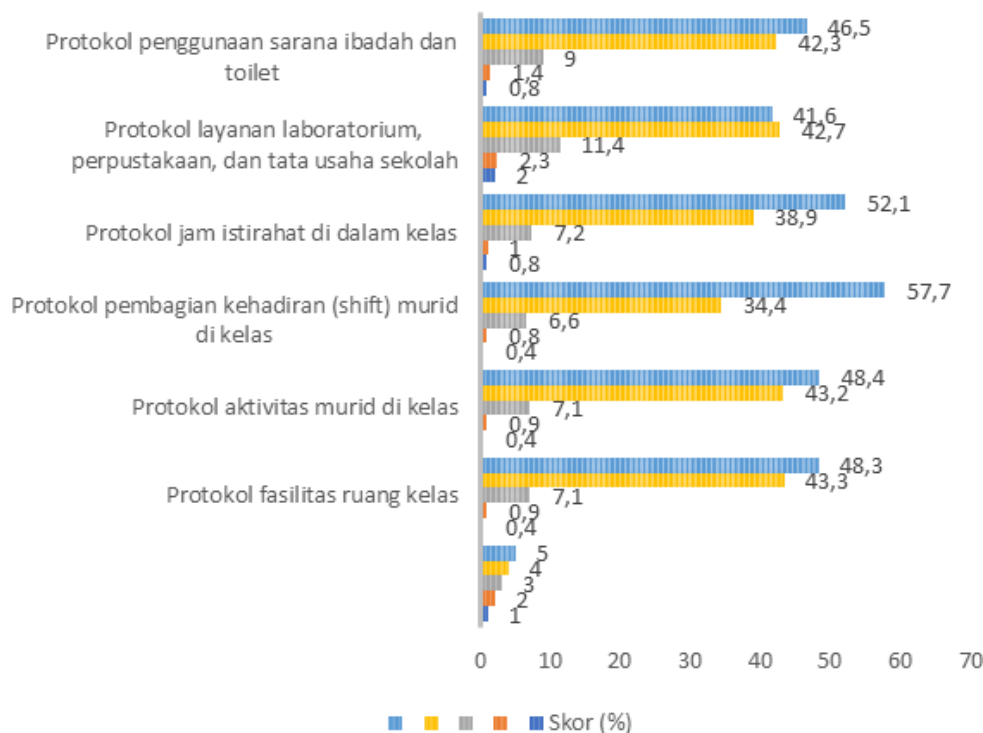
3) Angkutan umum	
4) Jalan kaki	
5) Sepeda	
b. Protokol/SOP kedatangan Guru/KS/ Tendik lainnya	76,5%
c. Protokol/ SOP Pengantar	46,5%
d. Protokol/SOP Tamu	55,4%
e. Protokol Murid di lingkungan sekolah (mulai masuk gerbang sampai murid masuk kelas, keluar kelas s.d di rumah)	89,1%

3) Keterlaksanaan Prokes Proses Pembelajaran

Keterlaksanaan prokes selama proses pembelajaran dievaluasi dengan memberikan skor 1-5 dengan indikator sebagai berikut.

- a) Nilai (1) Protokol dipatuhi 10-20% warga sekolah;
- b) Nilai (2) Protokol dipatuhi 30-40% warga sekolah
- c) Nilai (3) Protokol dipatuhi 50-60% warga sekolah;
- d) Nilai (4) Protokol dipatuhi 70-80% warga sekolah;
- e) Nilai (5) Protokol dipatuhi 90-100% warga sekolah

Adapun keterlaksanaan prokes selama proses pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 3. Keterlaksanaan Prokes selama PTMT

Berikut uraian lebih jelasnya dapat dilihat melalui Tabel 3.

**Tabel 3
Keterlaksanaan Prokes selama PTMT**

Protokol	Skor (%)				
	1	2	3	4	5
Protokol fasilitas ruang kelas	0,4%	0,9%	7,1%	43,3%	48,3%
Protokol aktivitas murid di kelas	0,4%	0,9%	7,1%	43,2%	48,4%
Protokol pembagian kehadiran (shift) murid di kelas	0,4%	0,8%	6,6%	34,4%	57,7%
Protokol jam istirahat di dalam kelas	0,8%	1%	7,2%	38,9%	52,1%

Protokol layanan laboratorium, perpustakaan, dan tata usaha sekolah	2%	2,3%	11,4%	42,7%	41,6%
Protokol penggunaan sarana ibadah dan toilet	0,8%	1,4%	9%	42,3%	46,5%

4) Keterlaksanaan Prokes Pasca Pembelajaran

Keterlaksanaan prokes pasca pembelajaran yang dimaksudkan adalah prokes keluar kelas atau antar kelas. Berdasarkan hasil survey melalui pemberian skor dengan interval 1-5, dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh Sebagian besar berada dikisaran 5 dan 4 dengan persentase tertinggi memberikan nilai 5 sebanyak 46,5% dan nilai 4 sebanyak 42,3% dengan kriteria indikatornya adalah protokol dipatuhi 70-80% warga sekolah untuk skor 4 dan protokol dipatuhi 90-100% warga sekolah untuk skor 5.

b. Kelengkapan Fasilitas dan Sarpras

Berikut adalah kepatuhan prokes dalam hal kelengkapan fasilitas dan sarpras dalam pelaksanaan PTMT di setiap sekolah pada jenjang Pendidikan dasar di Indonesia.

Tabel 4
Kelengkapan Fasilitas dan Sarpras

No.	Jenis Kelengkapan	Ketersediaan	
		Ya	Tidak
1.	Sekolah menyediakan Toilet bersih sesuai rasio jumlah siswa, utk laki-laki 1:40, wanita 1:25	83,6%	16,4%
2.	Sekolah menyediakan Wastafel di depan kelas sesuai rasio jumlah siswa rasio 1 kelas : 1 wastafel	90,2%	9,8%
3.	Sekolah menyediakan Sabun/cairan /handsanitizer	99,7%	0,3%
4.	Sekolah menyediakan Disinfektan	98,2%	1,8%
5.	Sekolah menyediakan Masker sesuai rasio jumlah siswa	95,6%	4,4%
6.	Sekolah menyediakan Thermogun	98,3%	1,7%
7.	Sekolah membentuk Satgas COVID 19	92,2%	7,2%
8.	Sekolah membuat Program Satgas sekolah tentang PTM	93,5%	6,5%
9.	Sekolah melakukan MOU dengan pihak terkait tentang pelaksanaan PTM	92,7%	7,3%
10.	Sekolah memiliki catatan pemetaan warga satuan pendidikan	92,9%	7,1%
11.	Sekolah memiliki ruang UKS/ruang isolasi sementara bagi warga sekolah	86,5%	13,5%
12.	Sekolah memiliki pemetaan kontak erat warga sekolah dengan lingkungan	87,3%	12,7%
13.	Sekolah memiliki perangkat untuk sosialisasi pada seluruh pihak terkait	92,9%	7,1%
14.	Sekolah memiliki ventilasi dan kualitas aliran udara yang baik	99,4%	0,6%
15.	Sekolah memiliki pemetaan transmisi lingkungan terkait penyebaran kasus di lingkungan sekolah	85,1%	14,9%
16.	Sekolah mengetahui dan memiliki perangkat prosedur manajemen kasus jika terjadi di sekolahnya	91,5%	8,5%
17.	Sekolah memiliki infografis terkait simulasi implementasi protokoler dan segala hal terkait himbauan COVID 19	90,7%	9,3%

c. Kelengkapan Dokumen/ SOP

Kelengkapan dokumen/ SOP PTMT mencakup pada dua kegiatan selama pra pembelajaran dan proses pembelajaran. Berikut gambaran hasil survey yang telah diisi oleh setiap responden dari seluruh Indonesia terdapat dalam tabel 5 dan 6.

Tabel 5
Kelengkapan Dokumen Pra Pembelajaran

No.	Jenis Kelengkapan	Ketersediaan (%)
1.	Sekolah memiliki SOP kedatangan siswa saat memasuki sekolah (tidak berkerumun, pengantar tidak turun dari mobil, tidak berjalan berpegangan dengan teman lainnya dll)	86%

2.	Sekolah memiliki data pemetaan fasilitas siswa berangkat sekolah (yang memakai kendaraan umum, pribadi, jemputan dll)	51,7%
3.	Sekolah memiliki infografis alur pemeriksaan siswa di gerbang (pemeriksaan suhu, kelengkapan yang harus dibawa di rumah, mencuci tangan sebelum masuk kelas dll))	78,5%
4.	Sekolah memiliki SOP untuk penjemput/pengantar dan orang luar yang masuk ke lingkungan sekolah	58,7%
5.	Sekolah memasang infografis kebiasaan baru belajar di masa pandemic (menutup mulut saat bersin, menjaga jarak saat berbaris memasuki ruangan dll)	74,2%

Tabel 6
Kelengkapan Dokumen Selama Proses Pembelajaran

No.	Jenis Kelengkapan	Ketersediaan (%)
1.	Sekolah memiliki SOP lengkap penggunaan fasilitas umum yang ada di sekolah (perpustakaan, toilet, tempat ibadah, lapang olahraga dll)	78,4%
2.	Sekolah telah melakukan sosialisasi dan edukasi pada guru mengenai aktivitas pembelajaran di kelas (menghindari aktivitas berkerumun seperti kerja kelompok contohnya)	83,2%
3.	Sekolah menyediakan fasilitas tempat duduk di kelas dengan jarak yang diperbolehkan (1.5 meter)	79,8%
4.	Sekolah memiliki fasilitas himbuan melalui <i>voice/audio</i> di sekolah yang diputar berkala/berulang sesuai kebutuhan waktu	41,5%
5.	Sekolah memiliki mekanisme pengaturan dan tata tertib siswa saat istirahat dan belajar di kelas, juga saat pulang sekolah	76,6%
6.	Sekolah memiliki mekanisme manajemen kasus saat aktivitas pembelajaran terjadi	51,2%
7.	Sekolah memiliki fasilitas komunikasi yang memadai dengan pihak-pihak terkait untuk kepentingan konsultasi dan eksekusi	59%
8.	Sekolah melakukan pemantauan terhadap kurikulum dan konten pembelajaran yang dilakukan agar tetap memiliki prioritas menjaga siswa agar well-being students (siswa yang bahagia dan sejahtera)	61,5%
9.	Sekolah memiliki SOP pembagian (<i>shifting</i>) pembelajaran di kelas dengan pemetaan yang terencana	68,4%

2. Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Selama PTMT

Berikut adalah hasil survey terhadap seluruh responden dari jenjang Pendidikan Dasar terkait efektivitas pengelolaan pembelajaran selama PTMT mencakup situasi pra-kondisi pembelajaran, pra pembelajaran, proses pembelajaran dan pasca pembelajaran terdapat dalam Tabel 7.

Tabel 7
Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Selama PTMT
Pra Kondisi Pembelajaran

No.	Komponen	Indikator	Keterlaksanaan (%)
1.	Tingkat kepatuhan guru terhadap protokol kesehatan	Memastikan kesiapan protokol kesehatan di ruang kelas, terutama pengaturan tempat duduk dengan jarak 1,5 meter di antara setiap peserta didik serta protokol kesehatan yang harus dipenuhi di kelas	92,1%
		Menyusun kelompok belajar per kelas dengan komposisi yang sesuai dengan jenjang kelas yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan ketentuan protocol kesehatan	75,2%

	Menyesuaikan jumlah peserta kelompok belajar dengan ketentuan protokol kesehatan yaitu maksimal 18 peserta didik dalam satu ruang kelas	80,6%	
	Menentukan durasi waktu sesi PTM Terbatas sesuai dengan jenjang kelas yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan untuk mengurangi risiko penularan	81,6%	
	Menyusun jadwal PTM Terbatas sesuai dengan aturan jumlah PTM Terbatas setiap minggu yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan	79,6%	
	Memastikan alur masuk dan pulang antar kelompok belajar tidak menyebabkan kerumunan;	75%	
	Menentukan durasi sesi PJJ sesuai dengan jenjang kelas yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan;	69,6%	
Pra- Pembelajaran			
2.	Mengidentifikasi masalah pembelajaran daring	Memberdayakan diri dalam penguasaan IT dalam pembelajaran	77,7%
		Menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua dalam rangka pendampingan anak anak dalam pembelajaran daring	92,7%
	Menentukan Strategi pembelajaran	Memetakan mata pelajaran pada sesi PTM Terbatas dan PJJ;	81,1%
		Menuliskan daftar nama peserta didik per kelompok belajar yang sudah ditentukan di setiap kelas	77,5%
		Mengomunikasikan jadwal dan kebutuhan pembelajaran kelas atau mata pelajaran pada orang tua sehingga orang tua dapat mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikologi	81,1%
		Menganalisis modalitas gaya belajar peserta didik	53,6%
		Menentukan metode pembelajaran tatap muka terbatas yang sesuai	79,4%
		Merencanakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang disesuaikan dengan durasi waktu yang tersedia	82,7%
Proses Pembelajaran			
3.	Strategi Proses Belajar	Melakukan pembagian kelompok belajar dalam rombongan belajar yang sama dan pengaturan jadwal pelajaran untuk setiap kelompok dalam rombongan belajar sesuai dengan ketentuan pada masa transisi	82,1%
		Melakukan pembagian jam masuk, istirahat, dan keluar satuan pendidikan untuk semua kelompok belajar dari masing-masing rombongan belajar untuk meminimalkan kerumunan pada waktu yang bersamaan	86,5%
	Prinsip Pembelajaran	Melakukan orientasi pada peserta didik: Pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan, kondisi, dan kemampuan awal peserta didik, serta memastikan pemenuhan hak-hak peserta didik.	82,6%
		Melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pencapaian akademis semata tetapi menekankan pada penguasaan keterampilan hidup, termasuk keterampilan belajar dan keterampilan beradaptasi di masa pandemi COVID-19	84,9%
		Melaksanakan pembelajaran yang memandu peserta didik menghubungkan pelajaran dengan konsep yang telah dikuasai dan praktik kehidupan sehari-hari peserta didik dengan memberikan diferensiasi cara belajar yang mencakup	70,7%

	diferensiasi cara mendapatkan informasi, mengelola informasi serta mempresentasikan hasil belajar	
	Memberikan masukan atau umpan balik terhadap proses dan hasil belajar peserta didik secara spesifik, bermakna dan langsung sebagai upaya membantu peserta didik belajar secara mandiri	75,3%
	Melaksanakan pembelajaran non diskriminatif yang memastikan keterlibatan semua dan setiap peserta didik untuk terlibat secara utuh dalam proses pembelajaran	64,5%
Penilaian pada Proses Pembelajaran	Melakukan proses asesmen yang merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik	79,4%
	Melaksanakan asesmen yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.	80,2%
	Melakukan asesmen yang adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.	71,8%
	Menyusun laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjutnya	76,3%
Pelibatan orang tua dalam merencanakan, memandu, melaksanakan, memberi umpan balik dan mengembangkan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19;	Melibatkan orang tua/wali untuk pemberian kebebasan untuk memilih apakah menyetujui peserta didik untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas atau tetap melanjutkan pembelajaran secara jarak jauh	93,5%
	Melibatkan orang tua dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19;	78,3%
Pasca Pembelajaran		
4. Upaya refleksi dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 kelas/mata pelajaran	Melakukan refleksi dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 kelas/mata pelajaran	85,4%
	Melibatkan orang tua dalam memberi umpan balik pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19;	77,8%
	Melibatkan peserta didik dalam memberi umpan balik pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19;	77,1%
	Mensosialisasikan hasil asesmen kepada peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran	73,6%

3. Perubahan Perilaku Peserta Didik Selama PTMT

Adapun berbagai perubahan perilaku peserta didik selama PTMT dapat dilihat melalui Tabel 8.

Tabel 8
Perubahan Perilaku Peserta Didik Selama PTMT

No.	Komponen	Keterlaksanaan
1.	Pemahaman peserta didik tentang Covid-19	94,8% Mengetahui apa itu covid-19 dan dampak covid-19 90,7% Mengetahui

2.	Pemahaman peserta didik tentang PTMT	78,1% Telah mengikuti sosialisasi dan 94,9% Mengetahui aturan yang berlaku selama PTMT
3.	Kepatuhan peserta didik terhadap prokes (mulai keluar rumah hingga kembali lagi ke rumah)	96,7% Mentaati aturan yang berlaku selama PTMT dan 81,4% Membawa berbagai perlengkapan yang diminta selama PTMT
4.	Kedisiplinan Belajar	97,8% Mengikuti seluruh aturan guru di kelas selama PTMT dan 74,6% Mengumpulkan tugas pembelajaran saat PTMT tepat waktu
5.	Antusiasme peserta didik mengikuti PTMT	82,9% bersedia ikut PTMT, 70,1% Tingkat kehadiran di sekolah lebih dari 90% dan 76,5% menyatakan rasa senang saat pelaksanaan PTMT

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara umum pelaksanaan pertemuan tatap muka terbatas (PTMT) sudah dikategorikan baik apabila melihat respon dari responden yang menyampaikan kepuasan terhadap penyelenggaraan PTMT di satuan Pendidikan nya masing-masing, sehingga hal ini mengindikasikan kesiapan PTM 100% sesuai dengan kebijakan baru dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri Nomor 01/KB/2022 Nomor 408 Tahun 2022 Nomor HK.01.08/Menkes/1140/2022 Nomor 420-1026 Tahun 2022 yaitu: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Menteri Agama; Menteri Kesehatan; dan Menteri Dalam Negeri terkait Panduan Terbaru Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini merujuk pada tiga aspek utama hasil evaluasi PTMT yang telah diselenggarakan meliputi: Tingkat kepatuhan prokes, efektivitas pengelolaan pembelajaran selama PTMT, dan perubahan perilaku peserta didik selama PTMT.

Pertama, tingkat kepatuhan terhadap prokes dianggap sudah representatif dengan beberapa indikator diantaranya: Keterlaksanaan prokes pada pra kondisi pembelajaran yang dianggap sudah sesuai karena sebagian besar satuan Pendidikan sudah melakukan sosialisasi persiapan dan kesiapan PTMT yang ditandai dengan pelaksanaan sosialisasi mencapai 96,1% ditunjang dengan pemberian skor 4 untuk pemahaman terkait PTMT dan kepercayaan orang tua terhadap sekolah dalam layanan PTMT. Perolehan skor 4 dan 5 mengindikasikan bahwa 70-100% sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal tersebut menjadi modal bagi setiap satuan pendidikan dalam mempersiapkan PTM 100% didasarkan pada pengalaman kontekstual dalam mempersiapkan penyelenggaraan PTMT yang dianggap berhasil. Persiapan infrastruktur terbilang cukup baik dan responden sebagai representasi satuan pendidikan dari berbagai daerah di Indonesia menyatakan bahwa sekolah sudah memiliki infrastruktur yang lengkap mencapai 59%. Hal ini menjadi masukan konstruktif kepada pemerintah dalam melakukan monitoring untuk mengecek ketersediaan infrastruktur yang disesuaikan dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri dalam menyongsong penyelenggaraan PTM 100% (Fitriansyah, 2022; Suwandayani et al., 2021). Pihak sekolah juga harus memastikan penyelenggaraan simulasi PTM 100% yang didasarkan pada evaluasi PTMT yang dianggap berhasil dengan indikator pemahaman penyelenggaran PTMT yang dipahami oleh 70-80% warga sekolah.

Keterlaksanaan prokes pra pembeajaran juga penting dilakukan dengan memastikan ketersediaan bentuk Kerjasama dengan pihak puskesmas dan menyediakan berbagai protokol SOP meliputi: protokol/ SOP kedatangan, pengantaran, tamu, dan protokol atau SOP Tamu, hal ini dipertegas juga dalam SKB 4 Menteri yang menyatakan bahwa indikator keberhasilan PTM 100% adalah ketersediaan protokol dan SOP yang relevan. Di samping itu, perlu adanya protokol prokes proses pembelajaran yang memberikan gambaran prosedur yang harus dilakukan selama PTM selama Pandemi Covid-19 mencakup protokol fasilitas ruang kelas, aktivitas murid, jam istirahat, layanan laboratorium, dan protokol penggunaan sarana ibadah serta toilet (Amelia et al., 2022; Husna & Sugito, 2021). Hal ini tetap harus dipertahankan selama pandemic Covid-19 masih tetap ada walaupun penurunan kasusnya sudah sangat menurun. Di samping itu, pihak sekolah juga harus memastikan

ketersediaan proses pasca pembelajaran dengan membuat protokol keluar atau antar kelas walaupun pada praktiknya dapat disesuaikan dengan perkembangan kasus Covid-19 sehingga pada praktik penyelenggaraan PTM 100% bisa lebih fleksibel disesuaikan dengan situasi kondisi setiap sekolah.

Dalam mempersiapkan PTM 100% juga harus memastikan ketersediaan fasilitas dan sarpras yang mumpuni, apabila merujuk hasil penelitian dari survey penyelenggaraan PTMT yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ketersediaan fasilitas dan sarpras di setiap satuan pendidikan sudah tersedia dengan baik dengan rata-rata persentase mulai dari 83-99%. Fasilitas dan sarpras mencakup ketersediaan toilet, wastafel, sabun, handsabitizer, disinfektan, masker, termogun, satgas covid, program satgas, MoU dengan pihak terkait, catatan pemetaan warga, UKS, data pemetaan penyebaran kasus covid, perangkat prosedur manajemen, infografis terkait simulasi implementasi PTM, dan hal-hal lain yang dibutuhkan guna penyelenggaraan PTM 100% dapat dilakukan atas dasar pertimbangan fasilitas dan sarpras yang mumpuni (Adi, 2022; Azminah et al., 2022). Hal tersebut dipertegas juga dalam SKB 4 Menteri yang menyebutkan perlu ada standarisasi penyediaan fasilitas dan sarpras yang representatif.

Kedua, efektivitas pengelolaan pembelajaran selama PTMT dikategorikan sudah cukup efektif melihat respon para responden dengan persentase mencapai 41-93% terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari utama pengelolaan 4 komponen pengelolaan pembelajaran mencakup: pra-kondisi pembelajaran, pra pembelajaran, proses pembelajaran dan pasca pembelajaran.

Pada komponen pra kondisi pembelajaran setiap satuan pendidikan harus memastikan tingkat kepatuhan guru terhadap proses yang ditandai dengan beberapa aktivitas, diantaranya: (1) memastikan proses di ruang kelas; (2) menyusun kelompok belajar yang disesuaikan dengan ketentuan proses; (3) apabila diperlukan penyesuaian tata letak kursi di kelas; (4) memastikan alur masuk dan pulang; serta (5) menentukan durasi sesi PJJ apabila diperlukan (Harimurti, 2021). Namun apabila pihak sekolah sudah memenuhi kategori satuan pendidikan yang layak melakukan PTM 100% maka pada praktiknya dapat disesuaikan dengan aturan SKB 4 Menteri yang telah diperbaharui sehingga tidak harus sama dengan regulasi PTMT.

Pada komponen pra-pembelajaran, guru harus mampu mengidentifikasi berbagai kemungkinan masalah pembelajaran yang dihadapkan, apalagi bagi beberapa jenjang yang belum pernah merasakan PTM sehingga setiap guru harus mampu merumuskan pola pembelajaran PTM 100% yang adaptif dan mudah diterima serta dipahami oleh peserta didik. Di samping itu, guru juga harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pastinya bagi beberapa peserta didik yang sebagian besar melakukan aktivitas pembelajaran daring selama pandemi covid-19 dituntut dan dituntun untuk dapat mengikuti PTM 100% dengan pola yang cenderung berbeda dengan pembelajaran daring. Oleh karena itu, setiap guru harus mampu memilih dan memilah strategi pembelajaran yang tepat.

Pada komponen proses pembelajaran setiap guru harus memperhatikan beberapa hal seperti aturan yang terdapat dalam SKB 4 menteri Nomor 01/KB/2022 Nomor 408 Tahun 2022 Nomor HK.01.08/Menkes/1140/2022 Nomor 420-1026 Tahun 2022, diantaranya:

1. Sebelum pembelajaran:
 - a. melakukan pembersihan dengan cairan disinfektan pada permukaan peralatan dan perlengkapan khususnya yang digunakan bersama atau secara bergantian oleh warga satuan pendidikan saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka;
 - b. memastikan kecukupan cairan disinfektan, sabun cuci tangan, air bersih di setiap fasilitas CTPS, dan cairan pembersih tangan (hand sanitizer);
 - c. memastikan ketersediaan masker, dan/atau masker tembus pandang cadangan sekurang-kurangnya 50% (lima puluh persen) dari jumlah warga satuan pendidikan;
 - d. memastikan pengukur suhu tubuh nirsentuh (thermogun atau thermoscanner) berfungsi dengan baik; dan

- e. melakukan pengukuran suhu tubuh warga satuan pendidikan dan menanyakan/mengamati adanya gejala umum COVID-19 seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak napas, sakit kepala, mual/muntah, diare, anosmia (hilangnya kemampuan indra penciuman), atau ageusia (hilangnya kemampuan indra perasa).
2. Selama proses pembelajaran:
 - a. memastikan warga satuan pendidikan
 - b. menerapkan protokol kesehatan di seluruh lingkungan satuan pendidikan; dan
 - c. melakukan pengamatan gejala umum COVID -19
3. Setelah proses pembelajaran:
 - a. melakukan pembersihan dengan cairan disinfektan pada permukaan peralatan dan perlengkapan khususnya yang digunakan bersama atau secara bergantian oleh warga satuan pendidikan saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka;
 - b. memeriksa ketersediaan sisa cairan disinfektan, sabun cuci tangan, dan cairan pembersih tangan (hand sanitizer);
 - c. memeriksa ketersediaan sisa masker dan/atau masker tembus pandang cadangan; dan
 - d. memastikan pengukur suhu tubuh nirsentuh (thermogun atau thermoscanner) berfungsi dengan baik.

Pada komponen pasca pembelajaran, setiap guru harus mampu merefleksi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dengan melibatkan orang tua dan peserta didik dalam memberikan umpan baik terkait pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, di samping itu guru juga harus mampu mensosialisasikan asesmen kepada peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Ketiga, keberhasilan pelaksanaan PTMT dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik yang menunjukkan tingkat kesadaran dan pemahaman peserta didik terkait Pandemi Covid-19 dipandang sudah sangat baik dengan persentase mencapai 90-94%. Di samping itu, peserta didik juga sudah dianggap memahami aturan PTMT dengan persentase mencapai 94% sehingga mengindikasikan kesiapan mereka dalam melakukan aktivitas PTM 100%. Berdasarkan evaluasi PTMT terkait kepatuhan peserta didik menunjukkan bahwa 96% peserta didik sudah memenuhi aturan guru di kelas, 97,8% peserta didik dianggap sudah disiplin mengikuti aturan PTMT, 82,9% menyatakan kesediaan mengikuti PTMT serta 76,5% menyatakan rasa senang selama PTMT. Oleh karena itu, berdasarkan hasil survey tersebut mengindikasikan bahwa perubahan perilaku peserta didik selama PTMT menjadi modal utama menyukseskan penyelenggaraan PTM 100% sesuai dengan aturan Menteri dalam SKB 4 menteri Nomor 01/KB/2022 Nomor 408 Tahun 2022 Nomor HK.01.08/Menkes/1140/2022 Nomor 420-1026 Tahun 2022.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini merujuk pada tiga aspek utama hasil evaluasi PTMT yang telah diselenggarakan meliputi: Tingkat kepatuhan proses, efektivitas pengelolaan pembelajaran selama PTMT, dan perubahan perilaku peserta didik selama PTMT. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara umum pelaksanaan pertemuan tatap muka terbatas (PTMT) sudah dikategorikan baik dengan rata-rata persentasi berada di rentang 47-99% serta perolehan skor 4 dan 5 dengan gambaran lebih dari 70-100% sudah memenuhi dan melaksanakan PTMT dengan baik. Oleh karena itu hasil ini menjadi indikator kesiapan PTM 100% di setiap satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar saat ini. Apalagi kini pemerintah telah mengeluarkan kebijakan Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri Nomor 01/KB/2022 Nomor 408 Tahun 2022 Nomor HK.01.08/Menkes/1140/2022 Nomor 420-1026 Tahun 2022 yaitu: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Menteri Agama; Menteri Kesehatan; dan Menteri Dalam Negeri terkait Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 sehingga menjadi dasar utama dalam penyelenggaraan PTM 100% di setiap sekolah. Hasil penelitian ini menjadi gambaran reflektif dalam

mempersiapkan PTM 100% sekaligus menjadi langkah strategis dalam mengantisipasi kemungkinan yang terjadi selama proses PTM 100% berlangsung didasarkan pada evaluasi penyelenggaraan PTMT. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong setiap pihak yang terlibat di bidang pendidikan terutama di jenjang pendidikan dasar seperti guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan dalam mengembangkan pola pembelajaran atau pengembangan kebijakan PTM secara kontekstual yang diharapkan adaptif sesuai kebutuhan, situasi, dan kondisi satuan pendidikan saat ini. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong kuantitas dan kualitas penelitian lainnya yang relevan dalam konteks pengembangan mutu pendidikan dasar selama Pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu lancarnya penulisan artikel ilmiah ini, khususnya kepada pihak Direktorat Guru Pendidikan Dasar (Dit. Guru Dikdas), Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, dan pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W. (2022). Resiliensi, Inovasi dan Motivasi Pertemuan Tatap Muka Terbatas. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran : Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017–5023. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1535>
- Amelia, Z., Salsabila, H., & Pratiwi, M. (2022). *Persiapan Lembaga PAUD di Daerah Depok dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Abstrak*. 02, 22–30.
- Ananda, R., Fadhilaturrahmi, F., & Hanafi, I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689–1694. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.1190>
- Aryanto, S., Nurkaeti, N., & Nuryadin, A. (2020). *Upaya Antisipatif Menghadapi Covid-19 Di Era Disruptif Melalui Pengembangan Antologi Puisi Berbasis Ecopreneurship*. 1(1), 61–72.
- Aryanto, S., Rahman, R., Hartati, T., Nurkaeti, N., Rony, Z. T., Suharjuddin, S., Lidinillah, D. A. M., & Junaidi, F. (2021). *Internalization of Ecopreneurship Values through the Development of Poetry Anthology in Primary School*. <https://doi.org/10.4108/eai.18-11-2020.2311764>
- Azminah, S. N., Citrasukmawati, A., & Idamulyani, S. (2022). *Penerapan Pembelajaran Sains dalam menstimulasi Perkembangan Anak pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di KB Bintang Kejora*. 4, 44–52.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design : Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches*. London: Sage
- Fan, L., Jiang, S., Yang, X., Wang, Z., & Yang, C. (2020). COVID-19 Drug Treatment in China. *Current Pharmacology Reports*, 1–9. <https://doi.org/10.1007/s40495-020-00218-5>
- Fitriansyah, F. (2022). Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 123–130. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1438>
- Harimurti, G. (2021). Keterlaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Selama Masa Pandemi (Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) Di SMA Negeri 3 Seluma. *Jurnal Pustaka Indonesia*, 1(3), 134–142. <https://www.siducat.org/index.php/jpi/article/view/331/249>
- Husna, M., & Sugito, S. (2021). Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jenjang PAUD

- 7796 *Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi Pertemuan Tatap Muka (PTM) 100% Berdasarkan Hasil Evaluasi Penyelenggaraan PTMT di Jenjang Pendidikan Dasar – Palupi Raraswati, Meliyanti, Sani Aryanto*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3592>
- di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1846–1858.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1814>
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan literasi dan numerasi di lingkungan keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504–6512.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1973>
- Mustakim, U. S., Dewi, R., Mulyasari, A., Juanto, A., Linda, & Kamali, A. S. (2021). Efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19 (studi empiris terhadap mahasiswa di STIKP SYEKH MANSUR). *Jurnal Ilmiah Al-Miskawaih : Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 171–178.
- Nurrachmawati, A., Permana, L., & Agustini, R. T. (2021). Pendampingan dan Fasilitasi dalam Mempersiapkan Pertemuan Tatap Muka Terbatas Sesuai Protokol Kesehatan di SDN 001 Sungai Kunjang Kota Samarinda. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(3), 79.
<https://doi.org/10.36339/je.v5i3.486>
- Sundari, S., Wijayatiningsih, T. D., & Mulyadi, D. (2021). Scaffolding : proses pembelajaran bahasa inggris melalui pembelajaran tatap muka terbatas pada era new normal. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 1002–1010.
- Supriatna, U. (2021). Flipped Classroom: Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 57.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.408>
- Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri Nomor 01/KB/2022 Nomor 408 Tahun 2022 Nomor HK.01.08/Menkes/1140/2022 Nomor 420-1026 Tahun 2022 yaitu: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Menteri Agama; Menteri Kesehatan; dan Menteri Dalam Negeri terkait Panduan Terbaru Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234–2244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>
- Suwandayani, B. I., Kuncayono, & Ika Anggraini, A. (2021). Pola Implementasi Teori Konstruktivisme Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 5(2), 609–618. <https://doi.org/10.30738/tc.v5i2.11472>